

Peran Tokoh untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah di Masjid

Septian Dwi Putra¹, Sururuddin², Junaidi Habe³

¹²³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Article history:

Received Juli 16, 2022

Revised Agustus 16, 2022

Accepted November 16, 2022

Keywords:

Peran
Tokoh
Meningkatkan
Remaja
Shalat

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Itu bisa dilihat masih sedikitnya remaja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dari banyaknya remaja yang ada hanya ada 6 sampai 8 orang saja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Itu disebabkan karena kurangnya pemahaman agama, lingkungan masyarakat, kurangnya niat, kurangnya perhatian orang tua, faktor gadget, apalagi terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga para remaja enggan atau tidak mau melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Dalam hal ini peranan Tokoh Masyarakat khususnya Tokoh Agama menjadi sangat penting dalam perkembangan umat manusia dalam hal ibadah. Dalam islam, ibadah dan amal shaleh merupakan bagian terpenting yang menunjukkan eksistensi agama ditengah-tengah umat manusia. Tokoh Masyarakat dituntut untuk dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah. Penulis menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Penulis memaparkan bagaimana peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk shalat berjamaah di Masjid serta mengetahui faktor penghambat remaja untuk shalat berjamaah di Masjid, Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor penghambat remaja dalam shalat berjamaah yaitu kurangnya pemahaman agama, pengaruh gadget, kurangnya niat, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan masyarakat. Dan peran dan Upaya Tokoh Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran remaja shalat berjamaah sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara membuat sebuah pengajian, sosialisasi, dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah. Namun dilihat dari masih sedikitnya remaja yang shalat berjamaah di masjid, itu menandakan masih rendahnya kesadaran remaja dalam hal ibadah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Septian Dwi Putra
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Jln. Jambi-Ma. Bulian KM. 16, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: dwiputrseptian27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tokoh Masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang menjadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat

bertanya perihal permasalahan masyarakat. Dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai Tokoh Masyarakat. Kepedulian Tokoh Masyarakat pada hakikatnya tidak terbatas pada urusan sosial semata akan tetapi juga dalam masalah spiritual keagamaan termasuk masalah ibadah shalat, hal ini sebagai wujud fungsional dari Tokoh Masyarakat itu sendiri. Zaman globalisasi sekarang dalam membina masyarakat terutama remaja, tidak hanya melalui lembaga formal yang sudah dibentuk oleh pemerintah, tetapi sangat diperlukan peran dari pada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada dalam suatu desa, apalagi dalam membina ibadah masyarakat itu sendiri sangat diperlukan dari tokoh masyarakat yang lebih paham akan ibadah (Nizamuddin, 2022). Dari banyaknya Tokoh Masyarakat yang ada, jika di lihat dari fungsinya Tokoh Masyarakat memiliki fungsi yang sangat beragam.

Fungsi tokoh masyarakat dalam berbagai aspek antara lain aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pembangunan sarana dan prasarana, hingga aspek agama. Jika dilihat dari aspek agama terdapat Tokoh Agama didalamnya. Peran Tokoh Agama juga sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh Agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Peranan Tokoh Agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat (Yusuf 2001).

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti di Desa Kebon IX tepatnya di RT 05 dan RT 06 yaitu tentang Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah di Masjid. Dalam grand tour penelitian ini, penulis melihat peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama di RT 05 dan RT 06 sudah dilakukan dengan upaya mengajak masyarakat atau remaja dari rumah ke rumah, mengadakan pengajian, dan melakukan hal positif lainnya. Namun sekarang kesadaran remaja masih sangat minim dalam melaksanakan ibadah shalat. Melihat kejadian yang demikian dapat terlihat di Desa Kebon IX, yaitu di RT 05 Dan RT 06. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan pengamatan di dua RT tersebut, penulis melihat remajanya masih sangat sedikit dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Dari banyaknya remaja yang ada, yaitu sebanyak 42 dan 47 remaja yang terdapat di RT 05 dan RT 06, hanya ada 6 sampai 8 remaja yang melaksanakan

shalat berjamaah. Di dua RT yang penulis amati para jamaah shalat tidak lebih dari dua shaf, ini semua menjadi problem yang besar dalam kemajuan umat islam kedepannya, sekarang ini sudah jarang sekali remaja-remaja yang mau shalat berjamaah di Masjid. Itu disebabkan karena, kurangnya pemahaman agama, lingkungan masyarakat, kurangnya niat, kurangnya perhatian orang tua, faktor gadget, apalagi terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga para remaja enggan atau tidak mau melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.

Secara etimologi sholat berarti do'a dan secara terminologi para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Gazalba 2004). Tokoh Agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagi masyarakat, terutama para remaja. Tugas Tokoh Agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan umat Islam. Tokoh Agama seharusnya memperdulikan remaja dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dalam hal ini untuk mengerjakakan ibadah shalat berjamaah bersama-sama pada waktunya. Melihat dari permasalahan diatas bahwa tokoh masyarakat berperan dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk sholat berjamaah di Masjid. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk menyusun penelitian dengan mengambil judul "Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah di Masjid (Studi di Desa Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi)".

2. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau suatu gejala. Dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis mengkaji seberapa jauh peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, disini penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi 2014). Penelitian kualitatif-deskriptif sendiri yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga dalam meneliti gejala-gejala tertentu yang ada di lapangan (Sugiyono 2011). Setting penelitian adalah di Desa Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di RT 05 dan RT 06, pemilihan setting didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa di RT 05 dan RT 06 remajanya masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap shalat berjamaah di Masjid. Subjek penelitian berpusat pada segenap tokoh masyarakat (tokoh agama) dan remaja di RT 05 dan RT 06 Desa Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa dan dokumentasi. Sumber perkataan manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara, sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana) meliputi ruangan, suasana dan proses. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti (Arifullah and Dkk 2016).

Penelitian yang dilakukan disini menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (First hand) melalui observasi atau wawancara di lapangan (Ali 2002). Dalam hal ini data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari para informan atau kenyataan yang diamati secara langsung di lapangan tentang Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah Di Masjid. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan oleh orang yang melakukan penelitian akan tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang ada (Sugiyono 2011). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sejarah dan geografis Desa Kebon IX, Visi dan Misi Desa Kebon IX, Struktur Organisasi Desa Kebon IX, dan Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung-jawabkan, yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat. Peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan,

mengurusi peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat (Yusuf 2001).

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Pada masa remaja inilah perlunya ada peran dari tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam bermasyarakat. Jika dilihat sekarang ini banyak generasi muda yang masih minim akan hal agama yang paling utama dalam hal ibadah. Peran tokoh agama dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan agama atau pun melakukan pengajian setiap selesai shalat berjamaah (Nurkholis 2018).

Untuk mencapai kualitas remaja yang sadar akan hal ibadah yaitu berupa shalat berjamaah, perlunya dibentuk suatu organisasi kepemudaan Masjid atau sering disebut dengan Remaja Masjid dan perlu adanya pembinaan kepada Remaja Masjid. Pembinaan yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat kepada Remaja Masjid yaitu dilakukannya sebuah kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa seperti mengadakan pengajian, memainkan kesenian islam, memakmurkan masjid dan juga melibatkan remaja masjid dalam peringatan hari besar islam. Peran Tokoh Masyarakat dalam pembinaan Remaja Masjid yang pertama ikut serta para tokoh masyarakat untuk sama-sama memikirkan masalah-masalah dan kendala-kendala yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Jadi mulai dari musyawarah kayak mana jalan keluarnya, mengajak pemuda atau remaja masjid membuat kegiatan yang positif, yaitu seperti membuat yasinan setiap minggu, malam senin, atau sebulan sekali, dan melakukan pengajian tentang masalah-masalah fiqih ataupun masalah-masalah akidah, mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan Islam. Dengan mengadakan kegiatan itu semoga para remaja masjid dapat terhindar dari maksiat (Mahfud, 2018). Dari uraian diatas dapat dilihat peran yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat RT 05 dan RT 06 dalam membina Remaja Masjid dengan melakukan kegiatan seperti: Memakmurkan Masjid, Bermain Kompangan, Mengadakan Pengajian, Partisipasi Dalam Peringatan Hari Besar Islam.

Memakmurkan Masjid itu bisa dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan zikir kepada-Nya, dalam hal memakmurkan masjid bisa berupa shalat berjamaah. Allah SWT sendiri mengkhususkan dalam memakmurkan masjid dengan amal-amal ibadah, karena itu memang tujuan yang sebenarnya. Seperti yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat RT 05 dan RT 06 dalam pembinaan Remaja Masjid dengan menunaikan shalat secara berjamaah. Kalau Memakmurkan Masjid ya itu dengan berjamaah (Darman, 2018). Kompangan adalah nama lokal yang diberikan pada musik rebana. Jenis musik ini menggunakan rebana yang dimainkan oleh delapan hingga dua puluh orang laki-laki, bahkan

bisa lebih bila memungkinkan. Kompangan ini biasanya dilantunkan pada acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, dan juga pada acara peringatan hari besar Islam. Seperti kesenian atau kompangan itu sangat bagus, jika dilihat dari daerah lain itu terutama kalau ada kompangan atau hadrah cukup maju pemudanya jika ada yang memainkan kesenian itu. Itu sangat mendukung kalau pemuda khusus di daerah itu ada kelompok hadrah atau kompangan, misal ada pernikahan dan sunatan kita gunakan aja yang ada tidak payah memanggil yang lain (Mahfud, 2018).

Pengajian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian merupakan salah bentuk dakwah, bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Pengajian yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat dan Remaja Masjid dilakukan setiap malam Selasa. Kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid dengan melakukan pengajian (Darman, 2018). Para Tokoh Masyarakat mengajak pemuda atau Remaja Masjid membuat kegiatan yaitu berupa yasinan setiap minggu atau sebulan sekali mengadakan pengajian (Mahfud, 2018). Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah. Sama hal nya dengan yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama di Desa Kebon IX khususnya di RT 05 dan RT 06, para Tokoh mengadakan sebuah pengajian.

Peringatan Hari besar Islam (PHBI) adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Seperti yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam Peringatan Hari Besar Islam yaitu berupa: Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra'mi'raj, Bilal Shalat Jum'at atau Shalat Terawih, dan Panitia Hari Raya Qurban. Pemuda atau Remaja Masjid terlibat langsung dalam Peringatan Hari Besar Islam, Menjadi panitia dalam hari raya qurban, dan menjadi panitia maulid nabi, menjadi khotib atau bilal, intinya ada tugasnya (Darman, 2018). Kalau partisipasi Remaja Masjid dalam Hari Besar Islam terutama di RT 06 Alhamdulillah sudah bagus dan bisa diajak musyawarah untuk melaksanakan kegiatan baik itu seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan kegiatan lainnya (Mahfud, 2018). Ikut sertanya remaja atau Remaja Masjid dalam peringatan Hari Besar Islam menjadi tonggak estafet atau regenerasi dalam menumbuhkan bibit baru dalam masyarakat. Para orang tua hanya menjadi pendorong remaja dalam melaksanakan peringatan hari besar Islam.

Pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama yang berada di RT 05 dan RT 06, salah satu bentuk peran yang dilakukan

dan bertujuan untuk mengajak masyarakat khususnya remaja untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Melalui pengajian masyarakat dan remaja di berikan pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah secara berjamaah. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan (Marzuki, 2015). Jika dilihat dari permasalahan yang ada pada diri remaja yang akhir-akhir ini bisa dilihat, masih kurangnya kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Berdasarkan dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja bisa berupa diadakan sebuah pengajian, sosialisasi kepada masyarakat, dan melakukan musyawarah. Kalau pengajian sudah berapa tahun ini masih ada setiap malam Selasa, tapi dulu awalnya mau dilaksanakan malam Senin berhubung kebiasaan orang disini mengadakan kendurian pada hari Minggu maka pengajian itu diundur jadi malam Selasa. Walau ada keperluan apa dan dalam keadaan hujan tetap datang. Pengajian ini mengundang ustad untuk mengajar dan mengisi tausiyahnya (Darman, 2018). Shalat memang sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Kami sebagai Tokoh Masyarakat khususnya Tokoh Agama menghimbau kepada masyarakat atau mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah dan juga kami memberikan pengarahan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Kami juga melakukan sebuah pengajian setiap seminggu sekali, sebulan sekali tentang agama, baik itu tentang shalat, zakat, puasa, saling tolong menolong dalam sesama manusia (Mahfud, 2018).

Peran yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat maupun Tokoh Agama yang ada di Desa Kebon IX khususnya di RT 05 dan RT 06, hampir sama yaitu mengadakan pengajian, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah. Misalnya setiap selesai shalat imam mengajak para jamaah untuk wirid bersama. Cuma kalau remaja sekarang ini tidak mau mengikuti wirid. Pemberian pembinaan atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang ibadah sangatlah perlu untuk dilakukan oleh Tokoh Masyarakat, guna meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya shalat berjamaah. Dulu para Tokoh Masyarakat mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid dari rumah ke rumah, tapi belakangan yang mengajak belum ada lagi yang datang dari rumah ke rumah, artinya

pengurus terjun langsung ke masyarakat datang dari rumah ke rumah. Alhamdulillah mulai rame juga lah yang datang sekarang ini. Para Tokoh masyarakat atau Tokoh Agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagi masyarakat. Tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan Syariat Islam. Peran penting para Tokoh Agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya.

Bagi sebagian manusia, shalat merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh semua manusia yang sudah mukallaf. Dimulai dari ia memasuki usia remaja sampai usia dewasa. Akan tetapi suatu perubahan yang ingin dicapai, pasti ada hambatan-hambatan bagi remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dari berbagai faktor yang menghambat bagi remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, yaitu: Kurangnya Pemahaman Agama, Pengaruh Gadget, Kurangnya Niat, Kurangnya Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Masyarakat. Dari berbagai macam latar belakang pendidikan maupun pekerjaan, tidak banyak yang mengetahui bahwa shalat berjamaah itu lebih besar pahalanya daripada shalat sendirian. Menurut saya yang menghambat remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah itu, mungkin orang itu tidak tahu pahala orang yang shalat berjamaah itu lebih besar dari shalat sendirian. Minimnya pemahaman remaja terhadap agama membuat rendahnya kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal itu yang menjadi faktor penghambat remaja untuk shalat berjamaah di masjid. Jika dilihat dari segi pendidikan sebagian remaja memang bukan tamatan dari sekolah-sekolah agama, rata-rata remaja hanyalah tamatan dari sekolah umum.

Orang tua seharusnya dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah dan perilaku beragama. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya tentang masalah agama, terutama masalah ilmu pengetahuan agama tentang shalat. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah kehidupan, dimana setiap orang sangat membutuhkan dan berhak untuk mendapatkannya, dengan harapan manusia selalu berkembang dan bertambah pengetahuannya melalui pendidikan. Di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sudah berkembang dengan pesat. Salah satunya yaitu gadget, pengaruh gadget sekarang ini sudah sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa semuanya memakainya. Lantaran para remaja lebih mementingkan game daripada shalatnya karena menurutnya game itu lebih asyik, sehingga ketika mau melaksanakan shalat mereka lagi bermain game menganggap

nanti sajalah masih lama, ketika adzan sudah berkumandang mereka masih asyik dengan gadget.

Pengaruh gadget memang sangat besar bagi semua orang yang memakainya khususnya remaja, Jika tidak bisa menggunakannya dengan tepat maka akan menjadi candu bagi pemakainya, sehingga semua itu mempengaruhi sifat dan perilakunya. Di kehidupan masyarakat dunia gadget merupakan media komunikasi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Gadget dengan jenis apapun sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, bawah, kota, desa, orang tua, remaja maupun anak-anak. Bahkan remaja sekarang lebih mementingkan gadget daripada ibadah. Sebagian remaja lebih senang mencari ilmu pengetahuan lewat gadget tidak langsung kepada guru, ustadz ataupun yang memiliki banyak ilmu. Sekarang ini sudah zaman digital, semua serba digital semua orang banyak yang mengambil dari sosial media. Sekarang ini orang lebih asyik dengan digital sehingga banyak yang lalai dengan yang namanya digital. Baik itu dari televisi, maupun android, itu menjadi pengaruh yang besar bagi anak-anak maupun remaja.

Perkembangan zaman memang tak bisa dihindarkan lagi, gadget mempunyai banyak dampak positif, namun juga memiliki dampak negatif. Sebagian besar orang sekarang ini telah banyak yang terpengaruh dengan gadget, dari yang dewasa sampai anak-anak. Niat merupakan salah satu langkah awal bagi seorang manusia untuk melakukan sesuatu hal baik. Entah itu pendidikan, pekerjaan maupun yang lainnya. Apalagi dalam hal ibadah kepada Allah Swt. yang merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Sebenarnya peran orang tua masing-masinglah yang menjadi prioritas utama dalam menanamkan sebuah niat pada anaknya. Gimana mau shalat berjamaah ke masjid, jika tidak ada niat dari orang tua yang memberi tahu kepada anaknya. Bisa saja orang tuanya juga tidak shalat berjamaah ke masjid. Tidak adanya niat dalam hatinya untuk melangkah ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Seseorang yang memiliki umur kisaran 11 tahun sampai 21 tahun, merupakan seseorang yang memasuki usia remaja. Dimasa ini bimbingan keluarga sangat diperlukan, keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan sebuah pendidikan. Yang paling utama yaitu pendidikan agama. Tidak hanya mendidik, orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Akhir-akhir ini masih banyak sekali orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya tentang pengetahuan agama. Orang tua seharusnya menanamkan hal-hal baik seperti nilai-nilai agama, sifat terpuji dan akhlak yang baik. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, lingkungan bisa terdiri dari keluarga yang membesarkan, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga

bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya. Lingkungan akan membentuk kepribadian seseorang, jika berada dalam lingkungan baik maka akan baik pula kepribadiannya dan begitu pula sebaliknya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu usaha. Usaha ini merupakan suatu langkah yang di tempuh dalam memberikan pemahaman agama, sosialisasi tentang bahaya penggunaan gadget yang berlebihan, memotivasi remaja dalam menimbulkan niat dan bahaya dalam pergaulan dilingkungan masyarakat kepada masyarakat terutama remaja. Hal ini dilakukan agar para remaja dapat memahami seberapa besar pentingnya shalat secara berjamaah. Upaya yang dilakukan Tokoh Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam shalat berjamaah, sekarang ini memang bukan perkara yang mudah, tapi Tokoh Masyarakat disini berusaha mengajak remaja untuk datang ke Masjid dengan cara melakukan pengajian, agar remaja mengetahui seberapa besar kelebihan-kelebihan shalat berjamaah.

Upaya Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam shalat berjamaah di Masjid harus dilakukan dengan usaha, agar remaja mau mengerti dengan baik. Pengajian yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Selain mengadakan pengajian, upaya yang dilakukan oleh Tokoh masyarakat yaitu mengadakan sosialisasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya kepada remaja. Kalau awal-awal itu mengajak rumah kerumah, para Tokoh-Tokoh itu datang dari rumah ke rumah”. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dann diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat- syarat dan rukun-rukun tertentu. Dalam hal ini shalat yang dilakukan yaitu secara berjamaah. Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid yaitu merupakan tanggung jawab seorang Tokoh Masyarakat ataupun Tokoh Agama sebagai panutan dalam masyarakat.

Harus ada peranan dari orang tua yang sangat dibutuhkan oleh Tokoh Masyarakat dalam mengatasi hambatan remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Solusinya didiskusikan lagi kepada orang tua yang punya anak-anak di anjurkan ke Musholah atau Masjid, yang mempunyai keilmuan mungkin yang tadinya dari pesantren atau sekolah agama disuruh datang ke Masjid untuk mengembangkan ilmunya. Harus ada peranan dari orang tua juga, yang paling utama keluarga sendirilah yaitu dari orang tuanya.

Sama-sama belajar dan mengikuti pengajian. Mengadakan Pengajian, memberikan pemahaman kepada masyarakat, mensosialisasikannya merupakan kewajiban ataupun tanggung jawab seorang Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama.

4. KESIMPULAN

Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Remaja Masjid dan Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah di Masjid yaitu mengajak Remaja Masjid melakukan kegiatan yang positif, yaitu seperti: Memakmurkan Masjid, Bermain Kompangan, Mengadakan Pengajian, dan Partisipasi dalam Peringatan Hari Besar Islam. Peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama di Desa Kebon IX khususnya di RT 05 dan RT 06 masih belum maksimal, itu bisa dilihat masih sedikitnya remaja yang shalat berjamaah di Masjid. Faktor penghambat remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid seperti: Kurangnya pemahaman agama, Pengaruh gadget, Kurangnya niat, Kurangnya perhatian orang tua, dan Lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama yang berada di Desa Kebon IX, khususnya di RT 05 dan RT 06 yaitu dengan mengadakan pengajian yang dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali, mengadakan sosialisasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya kepada remaja, yaitu dengan cara datang dari rumah ke rumah.

Sesuai dengan penelitian yang penulis susun, maka penulis dapat memberi saran-saran yang berguna untuk bahan masukan bagi pembaca yaitu sebagai berikut: Peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama memang sudah baik, namun belum maksimal, tapi semoga menjadi lebih baik kedepannya. Kepada Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama harus tetap melaksanakan perannya sebaik mungkin, yaitu dengan mengadakan pengajian untuk para masyarakat khususnya remaja. Semoga peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama tersebut selalu berjalan agar remaja bisa mendapatkan pemahaman agama lebih mudah dan bermanfaat. Dengan demikian semoga kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid menjadi besar. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Perbedaan pandangan dijadikan sebuah rahmat, bukan dijadikan sebagai pemicu konflik.

Daftar Pustaka

Buku

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Artikel Jurnal

Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.

Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.

Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374

Prosiding

Roewa, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University

Skripsi

Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Paten

Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.